

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Persalinan merupakan serangkaian proses aktif melahirkan janin yang ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang memiliki frekuensi dengan intensitas teratur yang menimbulkan rasa nyeri. Rasa nyeri saat persalinan diartikan sebagai “sinyal” untuk memberitahu ibu bahwa dirinya memasuki tahapan proses persalinan. Nyeri persalinan menjadi salah satu sumber ketidaknyamanan selama proses persalinan karena dengan seiring bertambahnya intensitas dan frekuensi kontraksi uterus nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif kala I dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm (Hamimatus & Selvia, 2021).

Penekanan tempat sejak tahun 2015 yang paling aman untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Minimal di fasilitas kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan Pelayanan Obstetrik dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED). Landasan hukum tertuang dalam Permenkes No. 97 Tahun 2014 pasal 14 ayat (1) yang berbunyi “persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan” (Sukaesih dkk., 2022).

Capaian indikator cakupan pelayanan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020, yaitu dari 81,18% menjadi 90,28% sekaligus mampu mencapai target 89% tahun 2021. Dengan target indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar 89% dan cakupan indikator 90,28%, maka capaian kinerja indikator pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2021 adalah 101,44%. Meskipun secara nasional indikator cakupan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan sudah mencapai target, tetapi ada 19 provinsi yang belum mencapai target, 2 provinsi diantaranya memiliki cakupan di bawah 50% yaitu Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2021).

Data hasil penelitian Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) tentang nyeri menunjukkan rasa nyeri persalinan sedang sampai berat sebesar 93,5%. Dari data tersebut 25% dialami oleh ibu primipara sedangkan pada

multipara hanya 9%. Fase nyeri juga ditemukan pada 3 tahapan yang berbeda berdasarkan pembukaan yaitu pada 2-4 cm, 4-7 cm dan 8-10 cm (Mutiah, 2022).

Kemendrian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020 melaporkan angka nyeri persalinan rata-rata di Indonesia sebanyak 85-90% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan yang hebat dan 7-15% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan tidak disertai rasa nyeri (Fitriawati, 2020).

Kala I tahap dimana seorang ibu mengalami nyeri yang berkepanjangan, mulai dari pembukaan 1-10 cm. Pada 10 ibu bersalin dengan nyeri persalinan bulan Januari 2024 di TPMB Fitriyana, S.ST, 30% diantaranya mengatakan nyeri berat dan 70% mengatakan mengalami nyeri sedang. Rata-rata nyeri berat yang dirasakan oleh ibu bersalin yaitu ibu primipara.

Dampak yang ditimbulkan dari ketidaknyamanan nyeri persalinan yang tidak teratasi dapat mempengaruhi sistem tubuh yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, ketegangan otot, konsentrasi ibu, bahkan kecemasan dan ketakutan berlebih yang dapat menimbulkan stres. Kecemasan dan ketakutan dapat memicu keluarnya hormon katekolamin dan steroid yang menyebabkan terjadinya gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uteri dan otot serviks menjadi kaku sehingga proses persalinan berjalan lambat atau partus lama yang mengakibatkan fetal distress, fetal death, ruptur uteri, kematian pada ibu dan bayi (Nuraini dkk., 2023).

Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung yaitu perdarahan 38,0%, eklampsia 30,0%, infeksi 4,0%, partus lama 8,20%, aborsi 2,80% lain-lain 17,0%. Angka kejadian partus lama di Lampung saat ini diperkirakan terjadi pada 10% dari total persalinan. Sedangkan AKI untuk Kota Metro pada tahun 2019 adalah sebesar 5 orang per 3036 kelahiran hidup dengan penyebab kematian meliputi perdarahan 60,0%, eklampsia 30,0%, dan partus lama 10,0%. Angka kejadian partus lama di Kota Metro saat ini diperkirakan terjadi pada 12% dari total persalinan (Lubis dkk., 2019).

Ketidaknyamanan pada persalinan disebabkan karena adanya kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Nyeri pada kala I persalinan timbul akibat pembukaan serviks dan kontraksi uterus. Sensasi nyeri menjalar melewati saraf simfisis yang

memasuki medula spinalis melalui segmen posterior saraf spinalis torakal. Penyebaran nyeri pada kala I persalinan adalah nyeri punggung bawah yang dialami ibu disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang belakang. Nyeri ini tidak menyeluruh melainkan nyeri di satu titik. Akibat penurunan janin, lokasi nyeri punggung berpindah ke bawah, ke tulang belakang bawah serta lokasi denyut jantung janin berpindah ke bawah pada abdomen ibu ketika terjadi penurunan kepala (Inggrid dkk., 2022).

Penanganan ketidaknyamanan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diberikan asuhan kebidanan dalam pertolongan persalinan. Ada banyak cara yang digunakan untuk mengurangi ketidaknyamanan nyeri persalinan, dibagi menjadi dua yaitu tindakan farmakologis dan non farmakologis. Penanganan farmakologis dilakukan dengan cara memberikan obat-obatan. Metode non farmakologis dapat mengurangi ketidaknyamanan nyeri persalinan, memberikan relaksasi ketegangan otot dan mengontrol emosi saat persalinan. Tindakan non farmakologis yang bisa dilakukan adalah *birth ball*, *massage effleurage*, *massage counter pressure* (Nurhidayati dkk., 2022).

Penanganan non farmakologis yaitu dengan penggunaan terapi *Birth Ball* sangat berpengaruh dalam menurunkan skor ketidaknyamanan nyeri ibu inpartu fase aktif kala I menunjukkan bahwa dari 17 jumlah penelitian ibu bersalin tanpa adanya kelompok kontrol, sebelum perlakuan *Birth Ball* hasil skor nyeri responden menunjukkan rasa ketidaknyamanan nyeri persalinan sangat banyak yaitu berjumlah 11 orang (64%), sedangkan setelah penggunaan *Birth Ball* responden mengalami ketidaknyamanan nyeri persalinan tidak banyak yaitu terdapat 9 orang 53% (Marmi, 2016).

Berdasarkan rumusan permasalahan ibu bersalin dengan ketidaknyamanan nyeri persalinan kala I fase aktif dilakukan pemberian asuhan berkesinambungan dan intervensi tambahan berupa penggunaan terapi *Birth Ball Exercise*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan kajian dalam latar belakang masalah, pembatasan masalah asuhan yang akan diberikan fokus pada asuhan kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi ketidaknyamanan akibat nyeri persalinan dengan memanfaatkan *birth ball exercise* di TPMB Fitriyana, S.ST Lampung Tengah

### **C. Ruang Lingkup**

#### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditujukan pada ibu bersalin di Tempat Praktek Bidan Mandiri Bidan Fitriyana, S.ST di Trimurjo, Lampung Tengah

#### **2. Tempat**

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini di Tempat Praktik Bidan Mandiri Bidan Fitriyana, S.ST di Trimurjo, Lampung Tengah

#### **3. Waktu**

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 05 April 2024

### **D. Tujuan Asuhan**

#### **1. Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin kala I fase aktif untuk mengurangi ketidaknyamanan nyeri persalinan menggunakan *birth ball exercise* di TPMB Fitriyana, S.ST. Lampung Tengah.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu mengidentifikasi secara subjektif pada ibu bersalin dengan nyeri kala I fase aktif
- b. Mampu mengidentifikasi secara objektif pada ibu bersalin dengan nyeri kala I fase aktif
- c. Mampu menginterpretasikan diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri kala I fase aktif
- d. Mampu menyusun rencana asuhan pada ibu bersalin dengan nyeri kala I fase aktif

### **E. Manfaat**

#### **1. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang**

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai standar asuhan pengurangan nyeri persalinan secara non farmakologis.

## **2. Bagi Lahan Praktik di TPMB Fitriyana**

Laporan tugas akhir ini dapat sebagai salah satu cara untuk pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif jika ditemukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.

## **3. Bagi pasien dan keluarga**

Laporan tugas akhir ini dapat memotivasi pasien dan keluarga dengan memanfaatkan penggunaan *Birth Ball* untuk persalinan selanjutnya sebagai salah satu usaha mengurangi nyeri saat ibu bersalin.